

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi cakupan pembahasan dalam bab ini adalah metode penelitian, desain penelitian, sumber data, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### 3.1 Metode Penelitian

Somantri (2005) mengatakan bahwa metode penelitian sosial adalah cara sistemik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam proses identifikasi dan penjelasan fenomena sosial yang tengah ditelisiknya. Kajian ini berangkat dari fenomena sosial yaitu munculnya film dokumenter yang menuai kontroversi karena menggiring opini masyarakat dan menimbulkan pro dan kontra di tengah masyarakat. Film *Sexy Killers* merupakan film dokumenter yang mengangkat isu humaniora. Salah satu penyebab mendasar penelitian ini dilakukan adalah penggunaan bahasa narator pada film *Sexy Killers* yang dapat membuat pro dan kontra di tengah masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan maksud untuk memahami fenomena yang terjadi dalam film *Sexy Killers*. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1992, hlm.21) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Pernyataan tersebut selaras dengan tujuan penelitian ini yang mendeskripsikan representasi realitas sosial dan politik dalam data teks wacana narator pada film *Sexy Killers*. Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat.

Penelitian ini termasuk ke dalam paradigma kualitatif berdasarkan pada lima aksiom penelitian (Lincoln dan Guba, 1985, hlm. 17). Pertama, berdasarkan realitas penelitian, penelitian ini terdiri atas banyak bagian yang berkaitan dengan pendekatan model Van Dijk dengan menggabungkan tiga dimensi analisis. Sumber

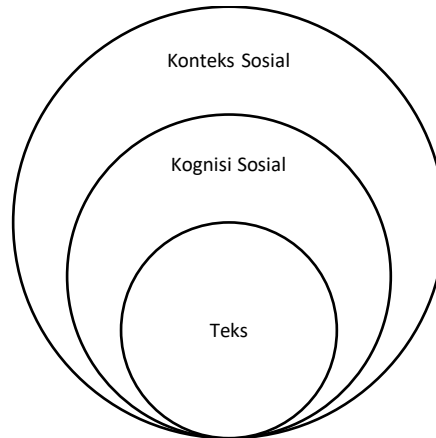
data dari penelitian ini memiliki interpretasi makna yang dibangun oleh media sehingga memiliki dampak pada masyarakat yang menyimaknya.

Kedua, hubungan antara peneliti dan yang diteliti memiliki hubungan interaktif dan tidak dapat dipisahkan. Penelitian analisis wacana juga berkaitan dengan konteks ruang dan waktu yang sesuai dengan aksiom ketiga yang berkaitan dengan kemungkinan generalisasi. Keempat, terdapat hubungan kausalitas sebab dan akibat yang tidak bisa dipisahkan karena realitas yang bersifat simultan dan mutualis. Kelima, penelitian ini juga terikat pada nilai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis wacana yang lebih memfokuskan pada “bagaimana” (*how*) dari suatu pesan atau teks komunikasi (Sobur, 2001, hlm:68). Oleh karena itu, metode tersebut sesuai dengan penelitian ini dengan bahasa sebagai faktor penting untuk merepresentasikan realitas yang dibentuk dalam wacana teks narator dalam film *Sexy Killers*. Sebagaimana menurut Sobur (2001, hlm:258) menyebutkan wacana sebagai praktik sosial (mengkonstruksi realitas) yang menyebabkan sebuah hubungan dialektis antara peristiwa yang diwacanakan dengan konteks sosial, budaya, ideologi tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti wacana eksploitasi lingkungan oleh perusahaan batu bara yang menimbulkan dampak buruk bagi warga sekitar tambang dengan menggunakan analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Wacana model van Dijk mempunyai tiga dimensi, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Analisis Van Dijk memiliki inti untuk menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam kesatuan analisis.

Berikut model analisis van Dijk menurut Eriyanto (2009, hlm: 337)

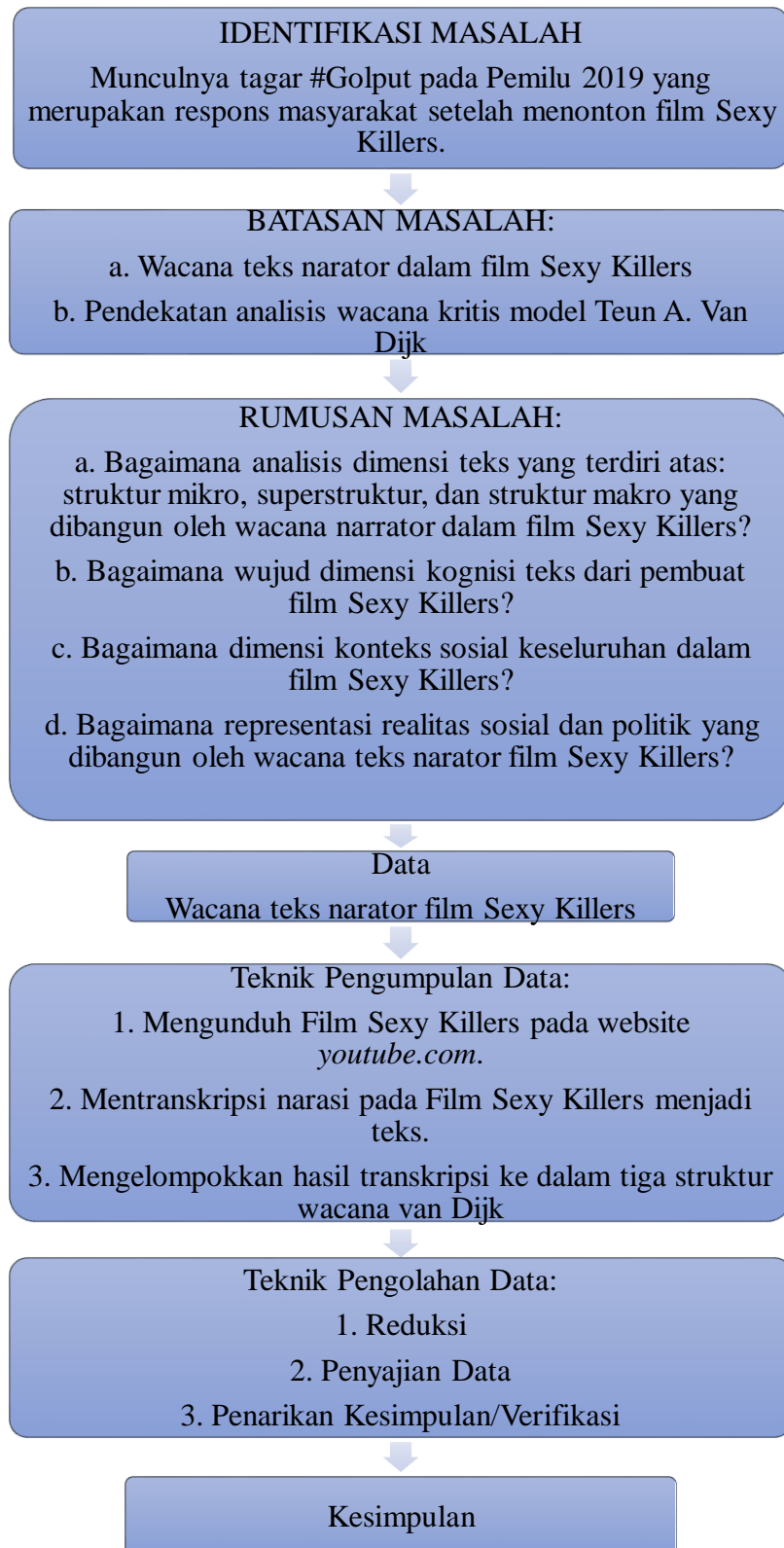


**Bagan 3.1** Pendekatan Analisis Wacana Kritis Model van Dijk

Dengan metode analisis tersebut, penelitian ini juga termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara faktual, dan apa adanya sesuai dengan fakta-fakta dan objek tertentu. Penelitian yang bersifat deskriptif dibutuhkan berkaitan dengan data yang berupa teks wacana narator pada film *Sexy Killers*. Pendeskripsian menjelaskan sebab-akibat dalam analisis setiap dimensi menurut model Van Dijk terhadap teks wacana narator dalam film *Sexy Killers* sehingga menghasilkan simpulan keterkaitannya.

### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian menggambarkan kerangka konseptual mengenai bagaimana suatu penelitian terlaksana. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan representasi realitas sosial dan politik dalam teks wacana narator pada film *Sexy Killers* yang dikaji melalui teori AWK model van Dijk. Adapun bagan desain penelitian ini sebagai berikut.



**Bagan 3.2** Desain Penelitian

### 3.3 Sumber Data dan Data

Data penelitian ini bersumber dari halaman Youtube yang diproduksi oleh tim Watchdoc. Sumber data diambil dari film *Sexy Killers* yang merupakan sebuah film dokumenter Indonesia tahun 2019 garapan Dandhy Dwi Laksono dan Ukok Suparta tentang industri pertambangan batu bara dan hubungannya dengan perpolitikan Indonesia. Film ini termasuk ke dalam rangkaian ekspedisi Indonesia Biru. Film ini dirilis pada 14 April 2019 dengan berbahasa Indonesia oleh perusahaan produksi WatchDoc.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu transkripsi teks narator dalam film *Sexy Killers*. Penelitian ini fokus pada teks wacana narrator untuk melihat cara cerita itu diceritakan serta penuturan itu sendiri sangat menentukan respons pembaca/pemirsa terhadap cerita. Istilah 'narasi' akan merujuk pada representasi peristiwa dan situasi dalam urutan waktu, dan 'narasi' akan merujuk pada tindakan penceritaan yang dilakukan oleh 'narator' yang merupakan teller/pencerita.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode analisis dokumen dan studi pustaka yang dikhususkan pada teks wacana narator film *Sexy Killer*. Seperti menurut Guba dan Lincoln dalam Alwasilah (2002: 155) yang mengatakan bahwa dokumen adalah barang yang tertulis dan terfilmkan yang tidak disiapkan khusus atas permintaan peneliti. Contohnya: surat, memoir, otobiografi, diari, jurnal, buku teks, surat wasiat, makalah, pidato, artikel Koran, editorial, catatan medis, pamphlet propaganda, publikasi pemerintahan, foto dan lain-lain. Analisis dokumen dilakukan untuk menemukan data-data dalam objek penelitian. Data dikumpulkan dengan melakukan penyimakan, dan transkripsi. Pengumpulan data difokuskan dengan teknik dokumentasi. Tahap pertama yaitu proses penyimakan film *Sexy Killers* minimal tiga kali penayangan. Hal tersebut untuk menangkap data-data nonverbal dan verbal sesuai konteks yang dihadirkan. Tahap kedua yaitu proses transkripsi, data narasi dalam film tersebut ditranskripsi sehingga menjadi sebuah wacana narrator untuk diselediki kata, frasa dan kalimat sesuai dengan analisis wacana kritis yang merujuk pada model Van Dijk.

Selain dengan metode analisis dokumen, peneliti juga menggunakan studi pustaka atau studi literatur untuk mengungkap data-data yang mendukung dalam penelitian ini. Studi pustaka dilakukan dengan mencari beberapa sumber pustaka dari buku, jurnal, dan penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil dari studi pustaka kemudian dibaca dan dipelajari serta dikaitkan dengan topik penelitian.

### 3.5 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984) terbagi menjadi tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjabaran ketiga tahap pengolahan data sebagai berikut.

- a) Reduksi data. Pengklasifikasian data dan disusun menurut tiga dimensi wacana Van Dijk. Dengan dimensi teks yang terdiri atas struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Tahap reduksi data dapat dilakukan dengan pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi sebuah pola yang mudah dipahami.
- b) Penyajian data. Peneliti menyajikan data untuk setiap analisis pada dimensi teks yang terdiri atas struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro dengan menggunakan table data. Table data menerangkan keterangan menit ke- berapa tuturan itu muncul dan data tuturan narator.
- c) Verifikasi data. Pengumpulan bukti-bukti untuk menarik kesimpulan dan mendukung analisis data.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Setelah terkumpul, data dianalisis berdasarkan teori yang digunakan. Analisis pertama dilakukan dengan mentranskripsi data bahasa narasi dalam film *Sexy Killer*. Di dalam narasi film *Sexy Killer* ditranskripsi. Setelah ditranskripsi dan dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan dimensi analisis Van Dijk. Dalam analisis wacana kritis, wacana tidak dipahami semata sebagai studi bahasa, tetapi juga menghubungkan dengan konteks. Konteks di sini berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk di dalamnya praktik kekuasaan (Eriyanto, 2009, hlm. 7).

Struktur wacana adalah cara yang efektif untuk melihat proses retorika dan persuasi yang dijalankan ketika seseorang menyampaikan pesan. Kata-kata tertentu mungkin dipilih untuk mempertegas pilihan dan sikap maupun membentuk kesadaran politik (Eriyanto, 2009, hlm. 227). Struktur wacana juga berguna untuk mengetahui strategi komunikator dalam mencapai tujuan politiknya. Maka wacana dipahami sebagai politik berkomunikasi, sehingga perlu diselidiki makna-makna subjektif atau nilai yang mendasari suatu pernyataan. Analisis Dimensi struktur mikro yang membahas mengenai strategi linguistik yang digunakan dalam wacana meliputi: semantik, sintaksis, stilistika, dan retorika. Dimensi superstruktur bagian sistematika dari film dan wacana narator secara utuh. Dimensi struktur makro atau tematik yang membahas mengenai isu yang ingin disampaikan dalam film *Sexy Killers*. Selanjutnya dari hasil analisis dan deskripsi dapat ditarik kesimpulan.

